

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause merupakan fase alamiah dalam kehidupan wanita yang ditandai dengan berhentinya menstruasi secara permanen selama minimal dua belas bulan berturut-turut akibat penurunan fungsi ovarium dan produksi hormon estrogen. Menurut Nurlina (2021) menyatakan bahwa menopause umumnya terjadi pada usia 45-55 tahun dan merupakan bagian dari proses penuaan yang tidak dapat dihindari oleh setiap wanita.

Perubahan hormonal pada masa menopause, khususnya penurunan hormon estrogen, dapat menimbulkan berbagai keluhan fisik dan psikologis. Wanita menopause dapat mengalami gangguan tidur, hot flushes, nyeri sendi, kelelahan, serta perubahan emosi yang berdampak pada kualitas hidup. Kurangnya pengetahuan mengenai menopause dapat memperberat keluhan yang dirasakan dan memengaruhi kesiapan wanita dalam menghadapi masa menopause. Masih banyak wanita menopause yang belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai menopause dan perubahan yang menyertainya. Menopause sering kali dianggap sebagai proses penuaan biasa yang tidak memerlukan penanganan khusus, sehingga keluhan yang dialami cenderung diabaikan. Kurangnya edukasi kesehatan reproduksi menyebabkan sebagian wanita mengalami kecemasan, penurunan aktivitas sehari-hari, serta gangguan kualitas hidup (Nazila dkk., 2023).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa meningkatnya angka harapan hidup menyebabkan jumlah wanita yang memasuki masa menopause semakin bertambah, sehingga menopause menjadi isu penting dalam kesehatan perempuan yang memerlukan perhatian khusus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wanita menopause seharusnya memperoleh asuhan kesehatan reproduksi yang komprehensif agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dan mempertahankan kualitas hidup yang optimal.

Dalam pelayanan kesehatan, bidan memiliki peran penting dalam memberikan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada perempuan, termasuk pada masa menopause. Dasar hukum kewenangan bidan sebagai tenaga kesehatan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang menetapkan bahwa bidan berwenang memberikan pelayanan sesuai dengan kompetensi profesionalnya, termasuk upaya promotif dan preventif berupa edukasi dan konseling kesehatan. Sebagai aturan teknis pelaksanaan praktik bidan, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan masih berlaku dan menjadi landasan dalam pemberian pelayanan kesehatan reproduksi perempuan (Nuryuniarti dkk., t.t.; Vitrianingsih, 2025).

Secara teori, wanita menopause seharusnya memperoleh asuhan kebidanan kesehatan reproduksi yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup. Pada kenyataannya, masih banyak wanita menopause yang belum mendapatkan edukasi kesehatan secara optimal dan

berkelanjutan. Kondisi tersebut mendorong penulis untuk melakukan penatalaksanaan kasus melalui Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi pada Ibu Menopause di Puskesmas Tamansari sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup wanita menopause.

Berdasarkan hasil pengkajian awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tamansari, ditemukan Ny. P usia 47 tahun yang telah mengalami menopause dengan keluhan sering merasa panas pada wajah (hot flush), sulit tidur, mudah lelah, nyeri pada lutut, kerontokan rambut, serta mukosa vagina yang tampak kering. Keluhan tersebut merupakan perubahan fisiologis yang umum terjadi pada masa menopause akibat penurunan hormon estrogen dan dapat memengaruhi kenyamanan serta kualitas hidup perempuan. Oleh karena itu, diperlukan asuhan kebidanan yang komprehensif melalui edukasi kesehatan, konseling, serta pendampingan agar ibu mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama masa menopause. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada Ny. P usia 47 tahun dengan menopause di wilayah kerja Puskesmas Tamansari.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu menopause menggunakan metode studi kasus melalui pendekatan manajemen kebidanan Varney yang meliputi pengkajian data subjektif dan objektif, interpretasi data, identifikasi diagnosa dan masalah potensial, identifikasi kebutuhan tindakan segera, perencanaan asuhan, pelaksanaan tindakan evaluasi, serta

pendokumentasian dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif (S) pada ibu menopause meliputi keluhan, kondisi psikologis dan kebutuhan kesehatan reproduksi yang dirasakan ibu.
- b. Melakukan pengkajian data objektif (O) pada ibu menopause melalui pemeriksaan fisik dan observasi keadaan umum ibu menopause.
- c. Menentukan analisis/assessment (A) berdasarkan data subjektif dan objektif untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan ibu menopause terkait perubahan fisik dan psikologis pada masa menopause.
- d. Menyusun penatalaksanaan/planning (P) berupa pemberian pendidikan kesehatan mengenai menopause dan cara mengatasi keluhan yang dialami pada masa menopause.
- e. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada ibu menopause.

3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Klien

Diharapkan ibu menopause memperoleh peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai menopause serta perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, sehingga mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut dan meningkatkan kualitas hidup.

b. Manfaat Bagi Pelaksana

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman penulis dalam

memberikan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada ibu menopause sesuai dengan kompetensi bidan.

c. Manfaat Bagi Lembaga Praktik, Edukatif dan Birokrasi

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan kesehatan reproduksi pada ibu menopause, serta sebagai sumber pembelajaran bagi institusi pendidikan dan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pelayanan kesehatan perempuan.